

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku adalah mata kedua orang tuaku untuk melihat dunia. Ketika langkah mereka terbatas oleh waktu dan pandangan mereka terhalang oleh keadaan, akulah yang melangkah lebih jauh menembus batas yang tak bisa mereka jangkau. Aku membentangkan sayapku setinggi langit, agar mereka bisa melihat dunia yang luas ini, melalui aku”

PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah dan dengan segenap cinta, rasa syukur, dan penghormatan yang tak terhingga, karya ini kupersembahkan kepada mereka yang menjadi alasan langkah ini tak pernah berhenti:

1. Untuk Mamahku tercinta, Pipin Supini. Wanita yang setiap harinya menerbangkan doa-doa penuh harap ke langit, memohon agar langkahku senantiasa dipeluk kebaikan dan keberhasilan. Ia adalah pelipur saat kegelisahan menyapa, penenang yang tak pernah lelah meski dunia begitu riuh. Kekhawatiranmu sering ia sembunyikan, tapi kasih dan peduliannya meluap dalam diam. Dengan segala daya, selalu berusaha agar aku tak kekurangan apapun dalam hidup ini. Dalam segala kekurangan, ia tetap menjadi Mamah yang terbaik untukku tempat segala pulang dan alasan terbesar dari segala perjuangan ini.
2. Untuk Ayahku yang paling hebat, Saeful Alam. Sosok lelaki kuat yang tak banyak bicara, tapi selalu hadir menjaga. Orang pertama yang bangga atas setiap keberhasilanku, sekecil apa pun itu. Yang ikut tersenyum saat aku bahagia, dan ikut terluka saat aku tersakiti. Aku tahu, kasih sayangnya begitu besar, bahkan sering tak terlihat karena begitu dalam. Semua orang tahu, Ayah adalah orang yang paling menyayangiku, dengan caranya sendiri yang tenang tapi nyata.
3. Untuk adikku yang paling manis, Mentari Mikayla Salam. Gadis kecil yang kehadirannya menambah warna baru dalam keluargaku. Dalam diamnya, ia menyimpan rasa pengertian yang jauh melampaui usianya.

Tak banyak bicara, tapi penuh perhatian. Aku tahu, dalam matanya, aku adalah sosok yang paling hebat dan itu membuatku ingin menjadi versi terbaik dari diriku sendiri. Kebanggaan dan kasih sayangnya begitu tulus, membuatku bersyukur memiliki adik sepertinya: lembut, cerah, dan menguatkan, seperti namanya—Mentari.

4. Untuk keluarga besar Mamahku tercinta, yang selalu hadir dengan dukungan dan kasih yang tak terputus. Dalam setiap langkah dan pencapaian, ada doa-doa dan semangat yang diam-diam mengiringi dari kejauhan. Terima kasih telah menjadi bagian dari pondasi kekuatan yang membuatku mampu berdiri tegak hingga hari ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku tersayang yang sudah menemani lebih dari satu dekade, Dhefira Rahma Dina, Alisti Tri Utami, Riva Hanifah, Anggika Vebriani, Alifiah Choirunnisa, Audina Jelang Ramadhan, Nesya Defriyana, dan Dinda Azzahra. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini bukan hanya saat tawa bergema, tetapi juga ketika asa meredup dan langkah terasa berat. Kalian adalah tempat bernaung di segala musim kehidupan, rumah yang tak pernah lelah menerima kepulanganku dalam bentuk apa pun.